BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk memperoleh data dan merupkan sumber informasi dalam suatu penelitian. Objek penelitian merupakan suatau hal yang penting.

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2010:29) menerangkan bahwa :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Adapun menurut Menurut Sugiyono (2010 : 41) menerangkan bahwa :

"Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada adi objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa objek penelitian yang dipakai oleh penulis adalah *Debt to Equity ratio (DER) sebagai* variabel independen dan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan untuk

menguji apakah struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *rasio profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE)* pada perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:127)bahwa :

"Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, penelitian ini termasuk penelitian terapan. Sesuai yang diungkapkan oleh Gay (1977) yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 4) bahwa, "penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis."

Menurut pengertian diatas bahwa cara yang digunakan untuk metode dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2008:147) mengenai metode deskriftif ini diungkapkan bahwa : "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, maka dapat diperoleh informasi mengenai gambaran-gambaran sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian dan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan hal tersebut, dimana data tersebut dianalisis, diolah dan diproses lebih lanjut.

Sedangkan penelitian metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) Narimawati Umi menyatakan bahwa:

" Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Menurut Wirartha (2006: 132) bahwa :

"penelitian verifikatif (verifikasi) bertujuan menguji kebenaran (mengecek) suatu pengetahuan."

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *sample filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan."

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tentang Analisis profitabilitas, terhadap struktur modal dengan

menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian, desain penelitian adalah sebuah abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis, serta efektif.

Desain penelitian menurut Arikunto (2006:51) mengungkapkan bahwa "desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancang-ancang kegiatan yang akan dilaksanakan".

Menurut Moh. Nazir (2005:84) mengemukakan bahwa "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

3.2.2 Operasional Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan: "Operasionalisasi variable adalah penentuan *construct*

sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Sesuai dengan judul tugas akhir yang dipilih yaitu, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*", terdapat dua variable yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (dependent variabel) dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel yang terikat nantinya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Kuncoro (2003) variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akandapat mendeteksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian.variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* sebagai variabel dependen.

Table 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Varibel Penelitian	Konsep	Skala	Pengukuran	Literatur
1.	*Debt to Equity Ratio*	Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah total kewajiban dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan	Rasio	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} x\ 100\%$	Warsono, 2003: 239
2	*Return on Equity*	Return on Equity yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghailkan laba atau keuntungan bersih dengan menggunakan modal sendiri.	Rasio	$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$ x 100%	Robert Ang, 1997

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung membrikan data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010:193).

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku

perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu data tentang Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Equity*) pada PT Mayora Indah Tbk.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2008:80) adalah, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek, yang mempunnyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diplajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk. pada tahun 2006 sampai dengan 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan pnelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi tersebut. Sugiyono (2008:81) memaparkan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Selain itu perlu diperhatikan juga bahwa sampel yang dipilih harus representative artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang terpilih. Sampel yang diambil untuk memperoleh data dalam penelitian yaitu pada PT Mayora Indah yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun periode tahun 2009 sampai dengan 2013.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan 2 cara, yaitu :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada tempat yang menjadi objek, maksud dan tujuan dari penelitian. Penelitian lapangan yang dilakukan penulis dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Penulis melakukan pengamatan secara langsung serta pencatatan terhadap objek penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan kenyataan yang ada dalam perusahaan.

b. Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan (*Library Research*) dilaksanakan untuk mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan: “ Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh

dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama dan kedua yaitu bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* dan bagaimana perkembangan *Return on Equity* pada PT Mayora Indah Tbk. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran tentang suatu data fakta yang ada secara sistematis yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel.

2. Analisis Verifikatif

Digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga dan keempat yaitu apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif/negatif terhadap *Return On Equity* dan seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Analisis verifikatif dapat dilakukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian sekaligus guna mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam serangkaian data. Pengujian yang dilakukan meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Namun untuk uji multikolinieritas tidak dapat digunakan pada penlitian ini karena penelitian ini penelitian analisis regresi linear sederhana.

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. (Priyatno: 2010). Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2009);

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafk histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghozali (2009) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistic bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

1) H0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05).
2) HA : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% (0,05).

2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regeresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Gozhali (2009) cara menditeksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y

adalah yang telah diprediksi dan submbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedasitas, sebagai berikut :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterodastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). (Priyatno: 2010). Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diujii adalah:

- H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang terlibat, sehingga dapat diketahui bagaimana

variabel dependent dapat diprediksi melalui variabel independent. Analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dependent dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independent. Persamaan umum analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Sumber: Sugiyono (2003:244)

Dimana:

Y = variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE)

a = suatu bilangan konstan yang merupakan nilai Y apabila X=0

b = koefisien regresi

x= variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mendapatkan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - b\frac{\sum x}{n}$$

Sumber: Sugiyono (2004:245)

Keterangan:

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

n = Banyaknya sampel yang diteliti

Dari analisis yang diambil merupakan anggapan atau dugaan sementara yang paling memungkinkan namun masih harus dibuktikan dengan penelitian dan dapat dihasilkan saran-saran yang dianggap perlu sebagai masukan umpan balik bagi perusahaan dalam melakukan tindakan korektif.

c. Analisis Koefisien Korelasi

Pengertian analisis korelasi menurut Jonathan Sarwono (2006:37) adalah:

"Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung".

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, apakah hubungan positif atau negativ, cukup kuat atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2}\ \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2004:250)

Keterangan:

r=koefisien korelasi

n=jumlah pengamatan

X= *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen

Y= *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel terikat

Besar kecilnya korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Adapun penilaian koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Interpretasi perhitungan korelasi

Interval korelasi	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi rendah
0,40 - 0,599	Korelasi sedang
0,60 - 0,799	Korelasi kuat
0,80 - 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008:184)

Nilai koefisien korelasi menurut Husein Umar (2008:129), berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:

1) Jika nilai r > 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y, atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin kecil pula nilai variabel Y.
2) Jika nilai r < 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier negative, yaitu makin kecil nilai variabel X, maka makin besar nilai variabel Y, atau makin beasr nilai variabel X, maka makin kecil pula nilai variabel Y.

3) Jika nilai variabel r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
4) Jika nilai r = 1 atau r = -1, maka terdapat hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah kearah angka nol, maka garis semakin tidak lurus.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melahat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$kd = r^2 x\ 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2003:254)

Keterangan:

kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) mendefinisikan: “Pengujian hipotesis adalah salah satu car dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistic sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu”.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Hipotesis

Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk. di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hipotesis penelitian ini diterjemahkan dalam hipotesis statistic sebagai berikut:

1) H0 = $\rho \leq 0$, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Equity*.
2) H1 = $\rho > 0$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel X terhadap Y maka dilakukan uji t. Adapun tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan anatara variabel-variabel yng diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian social. Tingkat signifikan yang dipakai adalah 95% (α =0,05).

$$thitung = \frac{r\sqrt{n_2}}{\sqrt{1_r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2007:292)

Keterangan:

t = Probabilitas

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah periode

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis diatas dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 (α = 5%) dan dk = n-2.

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis H0 adalah sebagai berikut :

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 terjadi penolakan, berarti H1 diterima atau ada pengaruh.
2) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H0 terjadi penerimaan, berarti H1 ditolak atau tidak ada pengaruh.